

Sosialisasi Pengetahuan Mengenai Pencegahan Bullying pada Siswa di SMAN 10 Kota Bengkulu.

Ine Cyntia¹, Bella Feristika², Tiara Nelva³, Putri Padillah⁴, Desti Anggraini⁵, Fenti Ariosita⁶, Ika Pasca Himawati⁷, Rany Caludia⁸

Fakultas FISIP, Universitas Bengkulu, Indonesia^{1,2,3,4,5,6,7,8}

Corresponding Author: inecyntia1307@gmail.com^{1*}, bellaferistika@gmail.com², tiaranelfa@gmail.com³, angellapica@gmail.com⁴, putripadillah99@gmail.com⁵, fentiariosita@gmail.com⁶, ikapasca@unib.ac.id⁷, rclaudia@unib.ac.id⁸

Info Artikel

Submitted: 08 Januari 2026

Revised : 29 Januari 2026

Accepted: 11 Februari 2026

Published: 13 Februari 2026

Keywords: Bullying Prevention, Socialization, Student SMAN 10 Bengkulu City.

Kata Kunci: Sosialisai, Pencegahan Bullying, Siswa SMAN 10 Kota Bengkulu.

Abstract

Bullying is a social problem still prevalent in schools, particularly in verbal forms, which significantly impact the psychological well-being of victims and trigger aggressive behavior in perpetrators. This study aims to outline the definition and types of bullying, identify its causal factors, and develop prevention and mitigation strategies through the involvement of schools, families, communities, and the government. This study was conducted through lectures, counseling, and outreach to 28 tenth-grade students at SMA Negeri 10, Bengkulu City. The goal was to ensure students understood the research material and collect data using a Likert-scale questionnaire as a research tool. The results revealed that bullying is influenced by differences in social status, seniority culture, family disharmony, lack of school supervision, and individual character. The conclusions highlight the importance of cross-stakeholder collaboration in addressing bullying through character education, intensive supervision, effective communication, and the implementation of firm rules and sanctions to create a safe learning environment that supports student development.

Abstrak

Bullying merupakan masalah sosial yang masih banyak dijumpai di lingkungan sekolah, terutama dalam bentuk verbal yang berpengaruh besar terhadap kondisi psikologis korban sekaligus memicu perilaku agresif pada pelaku. Penelitian ini bertujuan untuk menguraikan definisi serta jenis-jenis bullying, mengidentifikasi faktor penyebabnya, dan menyusun strategi pencegahan maupun penanggulangan melalui keterlibatan sekolah, keluarga, masyarakat, serta pemerintah. Penelitian ini dilakukan dengan cara memberikan ceramah, penyuluhan, dan sosialisasi kepada 28 siswa kelas X di SMA Negeri 10 Kota Bengkulu. Tujuannya adalah agar siswa memahami materi penelitian dan mengumpulkan data menggunakan angket skala Likert sebagai alat bantu dalam penelitian. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa bullying dipengaruhi oleh perbedaan status sosial, budaya senioritas, disharmoni keluarga, kurangnya pengawasan sekolah, serta karakter individu. Kesimpulan menunjukkan pentingnya kerja sama lintas pihak dalam mengatasi bullying melalui pendidikan karakter, pengawasan intensif, komunikasi yang baik, serta penerapan aturan dan sanksi tegas untuk mewujudkan suasana belajar yang aman dan mendukung perkembangan peserta didik.



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

Publisher: Lembaga Penerbit Penelitian Nusantara

Pendahuluan.

Bullying adalah masalah sosial yang masih sering terjadi di berbagai kalangan masyarakat, terutama di lingkungan sekolah. Bullying bisa diartikan sebagai tindakan kekerasan atau penindasan yang dilakukan berulang kali oleh seseorang atau kelompok yang memiliki kekuatan atau dominasi terhadap pihak yang lebih lemah. Tujuannya adalah untuk menyakiti, merendahkan, atau merugikan korban. Fenomena ini memiliki dampak yang serius baik bagi korban maupun pelaku. Korban bullying sering mengalami gangguan mental, seperti stres, kecemasan, hilangnya rasa percaya diri, bahkan depresi. Hal ini bisa memengaruhi kinerja belajar dan hubungan sosialnya. Sementara itu, pelaku bullying berisiko terus-menerus menunjukkan perilaku agresif karena kurang mampu mengendalikan emosi. Berdasarkan data dari Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI), kasus kekerasan terhadap anak, termasuk bullying, terus meningkat setiap tahun (Sari et al., 2024). Pada tahun 2022 saja, tercatat ratusan kasus bullying yang dilaporkan, meskipun jumlahnya diperkirakan hanya sebagian kecil dari yang sebenarnya, karena masih banyak kasus yang tidak dilaporkan. Angka tinggi dari kasus ini menunjukkan bahwa bullying adalah masalah yang kompleks dan memerlukan perhatian serius dari berbagai pihak. Salah satu bentuk bullying yang paling umum terjadi adalah bullying verbal, dalam bentuk ejekan, hinaan, atau ancaman. Bullying verbal bisa menyebabkan luka psikologis yang dalam dan sering menjadi awal dari bentuk bullying lainnya, termasuk kekerasan fisik. Penelitian mengenai bullying pernah dilakukan oleh (Sitanggang et al., 2024). Hasil penelitian menunjukkan tiga jenis bentuk perundungan, yaitu perundungan fisik, verbal, serta relasional. Penyebab perundungan antara lain pengaruh negatif dari lingkungan rumah, siswa merasa memiliki kekuasaan dan ditakuti di kelas, siswa merasa iri terhadap teman-temannya, serta kurangnya empati terhadap siswa berkebutuhan khusus. Upaya yang dilakukan meliputi guru memberikan pendekatan kepada siswa yang terlibat, memasang plakat yang melarang tindakan bullying, serta bekerja sama dengan Babinkamtibmas dan Dinas Sosial untuk menangani masalah bullying tersebut. Beberapa faktor penyebab bullying antara lain pengaruh dari teman sebaya, ketidakharmonisan dalam keluarga, serta paparan terhadap media yang justru menormalisasi kekerasan (Amnda et al., 2020).

Metode Penelitian.

Penelitian ini dilakukan dengan memberikan ceramah, penyuluhan, dan sosialisasi kepada 28 siswa kelas X di SMAN 10 Kota Bengkulu. Tujuannya adalah untuk meningkatkan pemahaman

siswa mengenai cara mencegah bullying sekaligus mengumpulkan data dengan menggunakan angket berbentuk skala Likert sebagai alat bantu dalam penelitian. Metode yang digunakan adalah metode Pendidikan Masyarakat. Metode ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, pemahaman, dan kesadaran siswa mengenai pentingnya mencegah dan mengatasi bullying di lingkungan sekolah. Dalam kegiatan ceramah dan penyuluhan, siswa diberikan penjelasan tentang berbagai bentuk bullying, dampaknya terhadap korban, serta cara-cara membangun lingkungan sosial yang saling menghargai dan bebas dari kekerasan. Kegiatan sosialisasi dilakukan secara interaktif agar siswa tidak hanya mendengarkan informasi, tetapi juga dapat memahami dan menerapkan pesan tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, metode ini diharapkan dapat membentuk sikap empatik, peduli, dan tanggung jawab sosial pada siswa sebagai hasil dari proses pendidikan masyarakat yang diterapkan.

Hasil dan Pembahasan

a. Pengertian bullying dan bentuk-bentuknya

Dalam lingkungan pendidikan, perundungan atau bullying biasanya didefinisikan sebagai perilaku agresif dan merugikan yang dilakukan oleh siswa atau kelompok siswa yang memiliki kekuatan atau mendominasi siswa lain yang lebih lemah. Bullying di sekolah adalah tindakan kekerasan yang terus-menerus dilakukan oleh individu atau kelompok siswa yang memiliki kekuatan atau keunggulan tertentu dengan tujuan untuk merugikan atau mengganggu siswa lain yang lebih lemah atau rentan secara fisik, psikologis, atau sosial (Iframilda et al., 2025).

Menurut hasil penilitan (Sitanggang et al., 2024) yang terjadi bahwa bentuk perundungan yang terjadi dapat berupa bentuk fisik, verbal, maupun media sosial. Penyerangan secara fisik dapat mengacu kepada penyerangan bagian tubuh seperti memukul, menendang, menampar, menarik rambut dan pelemparan barang-barang seperti melempar batu, pensil, maupun buku serta aktivitas lain yang dapat menyebabkan tubuh korban terluka secara fisik. Perundungan melalui verbal mengacu pada perilaku atau perbuatan mencela, memfitnah, mengejek, mengkritik secara tajam, mengintimidasi serta melakukan penghinaan kepada korban yang menyebabkan rasa trauma serta menurunkan rasa percaya diri korban. Perundungan melalui media sosial mengacu pada perbuatan penghinaan serta kritik yang dilakukan di dalam media sosial yang menyebabkan korban merasa takut dan stress.

b. Bentuk-bentuk bullying yang terjadi di SMAN 10 kota Bengkulu

Hampir semua anak pernah mengalami perlakuan yang tidak menyenangkan dari anak lain yang lebih tua atau lebih kuat. Bullying sudah ada sejak lama, tapi masih banyak anak yang belum paham apa itu bullying. Bullying terjadi setiap hari, tanpa disadari, baik di rumah, di sekolah, maupun di tempat lain, dan kasus bullying yang sering terjadi di SMAN 10 Kota Bengkulu adalah bullying verbal, karena bullying verbal pada dasarnya mudah dilakukan oleh anak-anak karena kebanyakan siswa melakukan bullying untuk kesenangan. Bullying verbal yang sering dilakukan oleh siswa adalah mengolok-olok dengan sengaja, menggosipkan, mengolok-olok dengan menyebut nama orang tua, mencemooh dan lain-lain. Sejak saat itu, bullying di sekolah yang paling sulit dicegah adalah bullying verbal karena bullying bersifat irasional dan sulit dikendalikan.

c. Faktor-faktor penyebab terjadinya bullying

1) Faktor Keluarga

Hasil penelitian di lapangan menunjukkan bahwa pelaku bullying di sekolah umumnya berasal dari keluarga yang kurang perhatian, terlalu memberikan kebebasan pada anak, atau menerapkan pola asuh otoriter, tidak harmonis, dan sering bertengkar di depan anak. Sementara itu, korban bullying cenderung berasal dari keluarga yang harmonis, sering menghabiskan waktu bersama anak, menjalin komunikasi dan interaksi yang baik, tidak pernah bertengkar di depan anak, mampu memenuhi kebutuhan anak tanpa memanjakannya.

2) Faktor Teman Sebaya

Sebagai bagian dari proses perkembangan, remaja banyak menerima masukan dan pengaruh dari teman-temannya yang kemudian membentuk perilaku mereka. Sehingga remaja saat ini sering membentuk kelompok atau "geng" dengan teman-teman yang memiliki kesamaan tujuan. Pembentukan geng sebenarnya wajar selama tidak merugikan atau berdampak negatif bagi diri sendiri maupun orang lain. Masalah muncul ketika geng tersebut justru memberikan dampak negatif dan sering menimbulkan masalah. Penelitian menunjukkan bahwa tindakan bullying yang sering dilakukan oleh geng pelaku antara lain: membentak, menyuruh, memalak, melarang anggota yang lebih muda untuk duduk di kantin sekolah atau berinteraksi dengan siswa perempuan yang lebih tua, serta membuat berbagai peraturan aneh lainnya

3) Faktor media masa

Media massa, khususnya televisi, seringkali menyajikan tontonan yang kurang mendidik dan justru menjadi panutan bagi remaja yang sedang mencari jati diri. Adegan kekerasan dalam sinetron, misalnya, menjadi tontonan yang tidak mendidik namun justru ditiru oleh banyak remaja. Berbagai aksi bullying ditampilkan dalam adegan-adegan tersebut, baik verbal maupun fisik. Mulai dari tindakan sederhana seperti menghasut, mengucilkan, dan mengintimidasi, hingga tindakan kekerasan seperti memukul, menjambak, menampar, dan berkelahi. Remaja sangat rentan terpengaruh oleh adegan-adegan yang mereka lihat di televisi dan bahkan mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari (Suhendar, 2020).

Jadi Kegiatan penyuluhan tentang pencegahan bullying yang diberikan oleh narasumber yaitu Ine Cyntia, dan Desti Anggraini. Berjalan dengan baik dan mendapat respon positif dari siswa kelas X SMAN 10 Kota Bengkulu. Kegiatan tersebut membahas tentang perilaku bullying dan pencegahannya, yang meliputi pencatatan dan dokumentasi serta memperagakan simulasi pencegahan bully. Selain itu kegiatan penyuluhan bullying juga memberikan informasi terkait dampak yang di timbulkan akibat perilaku bullying agar di harapkan siswa khususnya pelaku dan korban pembullyingan dapat mencegah kembalinya tindakan bullying.

Kegiatan penyuluhan dapat dilihat pada gambar 1.



Gambar 1. Dokumentasi penyampai materi

Sosialisasi Pengetahuan Mengenai Pencegahan Bullying pada Siswa di SMAN 10 Kota Bengkulu.

Ine Cyntia¹, Bella Feristika², Tiara Nelva³, Putri Padillah⁴, Desti Anggraini⁵, Fenti Ariosita⁶, Ika Pasca Himawati⁷, Rany Caludia⁸

Kegiatan kedua yaitu proses tanya jawab yang di lakukan oleh siswa dan siswi sesuai dangan materi yang telah di sampaikan kedua narasumber, dapat dilihat pada gambar selanjutnya.



Gambar 2. Dokumentasi tanya jawab



Gambar 3. Dokumentasi foto bersama

SIMPULAN

Kegiatan sosialisasi mengenai pencegahan bullying pada siswa di SMAN 10 Kota Bengkulu, melalui ceramah, penyuluhan, dan pengumpulan data menggunakan angket, menunjukkan bahwa bullying dipengaruhi oleh berbagai faktor. Faktor-faktor tersebut meliputi perbedaan status sosial, budaya senioritas, disharmoni keluarga, kurangnya pengawasan sekolah, serta karakter individu siswa. Bentuk bullying yang paling umum terjadi adalah bullying verbal. Oleh karena itu, diperlukan kerjasama dari berbagai pihak untuk mengatasi bullying melalui pendidikan karakter, pengawasan intensif, komunikasi yang baik, serta penerapan aturan dan sanksi yang tegas, demi menciptakan lingkungan belajar yang aman dan mendukung perkembangan peserta didik. Kegiatan penyuluhan yang dilakukan oleh narasumber mendapatkan respons positif dari siswa kelas X SMAN 10 Kota Bengkulu.

DAFTAR PUSTAKA

- Amnda, V., Wulandari, S., Wulandari, S., Nabila Syah, S., Andi Restari, Y., Atikah, S., Engkizar, E., Anwar, F., & Arifin, Z. (2020). Bentuk Dan Dampak Perilaku Bullying Terhadap Peserta Didik. *Jurnal Kepemimpinan Dan Pengurusan Sekolah*, 5(1), 19–32. <https://doi.org/10.34125/kp.v5i1.454>
- Isramilda, Cevy Amelia, & Alkausar Saragih. (2025). Pencegahan Bullying Pada Anak Sekolah Menengah Atas Di Sma Islam Nabilah Kecamatan Batam Kota. *Jurnal Pendekar Nusantara*, 2(2), 177–185. <https://doi.org/10.37776/pend.v2i2.1649>
- Sari, H., Karo, B., Mudana, W., Wayan, I., & Yasa, P. (2024). Dampak Fenomena Culture Shock Terhadap Adaptasi Sosial-Budaya Pada Mahasiswa Perantau Di Universitas Pendidikan Ganesha Dan Potensinya Sebagai Sumber Belajar Sosiologi Di Sma (Studi Kasus Pada Mahasiswa Perantau Batak Dairi). *Journal Jurnal Pendidikan Sosiologi Undiksha Jurusan Sejarah, Sosiologi Dan Perpustakaan*, 6, 302–310.
- Sitanggang, F. Y., Hutabarat, E. M., Waruwu, T. A. S., & Batubara, A. (2024). Identifikasi Bentuk-Bentuk Perundungan Dan Tindakan Sekolah Dalam Penanganan Kasus Bullying Di Smp Negeri 14 Kota Medan. *Indonesian Culture and Religion Issues*, 1(2), 9. <https://doi.org/10.47134/diksima.v1i2.12>
- Suhendar, R. D. (2020). Faktor-Faktor Penyebab Perilaku Bullying Siswa Di Smk Triguna Utama Ciputat Tangerang Selatan. *EMPATI: Jurnal Ilmu Kesejahteraan Sosial*, 8(2), 177–184. <https://doi.org/10.15408/empati.v8i2.14684>